

TARI RONGGENG PASER
SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT SUKU PASER
di KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR

Oleh: Narsidah Ilam

Pembimbing Tugas Akhir: Dra. Budi Astuti. M. Hum dan Dra. Jiyu Wijayanti. M. Sn
Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Alamat Email: narsidah32@gmail.com

RINGKASAN

Tari Ronggeng Paser adalah kesenian tradisional masyarakat Suku Paser. Tari Ronggeng Paser termasuk tari pergaulan yang berfungsi sebagai hiburan. Tari merupakan salah satu wujud budaya yang dapat digunakan untuk membaca karakter masyarakat. Suatu tarian itu tercipta karena adanya faktor masyarakat yang mewakili karakter masyarakat pemiliknya. Tari Ronggeng Paser sebagai salah satu bentuk kesenian yang telah menjadi ikon bagi masyarakat suku Paser, dan menjadikan tari Ronggeng Paser sebagai identitas Suku Paser.

Kabupaten Paser sebagai tempat di mana tari ini tumbuh dan berkembang digambarkan melalui kehidupan sosial budaya masyarakat Suku Paser dan gambaran umum mengenai kabupaten Paser. Hal ini mencakup batas dan luas wilayah Kabupaten Paser, masyarakat suku Paser beserta kehidupan sosial budaya yang termasuk di dalamnya mata pencaharian, bahasa dan kesenian serta sistem kepercayaan yang dianut masyarakat suku Paser. Tari Ronggeng Paser sebagai identitas Masyarakat suku Paser diteliti dengan analisis teks yang berupa gerak tari, musik, rias busana, waktu dan tempat pertunjukan dan analisis konteksnya dalam aspek kemasyarakatan sebagai identitas suku Paser. Melihat tari Ronggeng Paser sebagai perilaku masyarakat yang merupakan ekspresi dari kehidupan masyarakat suku Paser.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tari Ronggeng Paser merupakan sebuah bentuk kesenian rakyat yang memiliki nilai keindahan yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan dan pendengaran. Tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat Suku Paser juga memiliki pola yang mencerminkan kehidupan masyarakat suku Paser. Cerminan kehidupan masyarakat suku Paser tergambar melalui bagian bagian yang terkandung dalam kesenian Tari Ronggeng Paser.

Kata kunci: Tari Ronggeng Paser, Identitas, Suku Paser.

**RONGGENG PASER DANCE
AS THE IDENTITY OF PASER ETHNIC GROUP
IN PASER REGENCY EAST KALIMANTAN**

By: Narsidah Ilam

ABSTRACT

Ronggeng Paser dance is a traditional artistry of Paser ethnic group. Ronggeng Paser dance is a social intercourse dance that has function as an entertainment dance. Dance is one of culture shape that can be used to know the character of a society. A dance can be created because of the society factor that represent the society itself. Ronggeng Paser dance as one of artistry that become the icon of Paser society ethnic group and make it as the identity of Paser ethnic group.

Paser region as the place where this dance was born and growth is reflected by the Paser ethnic social culture life and the general imagery about Paser region. It covers the wide and limit of the Paser region, Paser ethnic group and its culture life including the currency, language, artistry and also religion in Paser ethnic society. Ronggeng Paser dance as the identity of Paser ethnic group was analyzed by the text analysis in the form of dance movement, music, clothing, time and the show place and the contexts analysis in the society aspect as the paser ethnic group identity. Seeing the Ronggeng Paser dance as the society behavior as the expression from the Paser ethnic society life.

From the analysis it can be concluded that Ronggeng Paser society as the shape of traditional artistry that has aesthetics value that can be caught by the eyes and the ears. Ronggeng Paser dance as the identity of Paser ethnic group also has the pattern that reflected the Paser society life. Paser ethnic society life reflection pictured by the part in the Ronggeng Paser dance artistry.

Keywords: *Ronggeng Paser dance, Identity, Paser Ethnic group*

I. PENDAHULUAN

Paser merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Timur. Kabupaten Paser memiliki bermacam suku dan suku aslinya adalah suku Paser. Suku Paser memiliki kesenian yang cukup unik dan cukup terkenal dikalangan masyarakat suku Paser maupun suku lainnya di desa Mendik. Salah satu kesenian yang dimiliki suku Paser yaitu tari Ronggeng Paser. Tari Ronggeng Paser merupakan kesenian yang masih ada hingga saat ini khususnya di kabuapten Paser.

Tari Ronggeng Paser ditarikan oleh sekelompok perempuan dengan pola berpasangan. Penari ronggeng biasanya adalah remaja sampai dewasa, apabila tari Ronggeng ditampilkan dalam acara kerakyatan. Beda halnya jika Ronggeng dipersembahkan untuk menyambut orang-orang penting di Paser maka penarinya harus sudah dewasa, hal ini dikarekan kematangan usia menentukan kualitas gerak pada penari Ronggeng.

Gerak tari Ronggeng Paser menitik beratkan pada langkah kaki yang senada dengan petikan gambus dan ketukan gendang. Gerakan yang menitik beratkan pada langkah kaki ini merupakan ciri khas pada tari Ronggeng Paser. Gerakan tari Ronggeng Paser memperlihatkan bagaimana kelembutan dan kelincahan penari dalam mengolah langkah kaki yang harus senada dengan iringan musik.

Tari Ronggeng Paser merupakan tari dengan koreografi tunggal karena tidak ada kaitan antara penari satu dengan penari lainnya. Tari Ronggeng Paser merupakan tari pergaulan yang selalu ditarikan lebih dari satu orang penari bahkan masal. Pada tari ini selalu menyertakan penonton untuk ikut menari bersama pada akhir tariannya. Ada saat dimana para penari melakukan *Ngibing* (menarik penonton untuk ikut penari).

Musik iringan dalam tari Ronggeng Paser menggunakan syair pantun atau lagu-lagu yang menggunakan bahasa suku Paser, namun tidak jarang menggunakan bahasa

Indonesia. Lagu yang digunakan memiliki tempo senada dengan irama musiknya. Gerak dasar tari Ronggeng Paser adalah *Limbai*, dimana dari keseluruhan tari Ronggeng pasti terdapat gerakan tersebut hanya saja ada beberapa variasi sesuai dengan judul tari Ronggeng yang dibawakan.

Di Kalimantan Timur khususnya kabupaten Paser tari Ronggeng digemari oleh berbagai kalangan baik anak-anak, remaja bahkan orang tua. Tari Ronggeng merupakan salah satu seni tari yang masih cukup eksis di Paser. Hingga saat ini tari Ronggeng Paser selalu ditampilkan dalam hampir setiap acara. Bukan hanya dalam acara kesenian bahkan dalam rangka menyambut hari besar seperti hari jadi Tana Paser.

Tari Ronggeng Paser merupakan tari kerakyatan, fungsi tarian ini sebagai hiburan dalam acara-acara masyarakat setempat seperti *khitanan*, pernikahan dan lain sebagainya. Tarian ini juga dapat dijumpai dalam pesta-pesta adat yang ada di Kabupaten Paser. Tari Ronggeng memiliki banyak ragam, di desa Mendik sendiri memiliki dua belas macam tari Ronggeng, yaitu Ronggeng Gunung Rotan, Ronggeng Tirik, Ronggeng Jepen, Ronggeng Batu Sopang, Ronggeng Kota Baru, Ronggeng Sirih Kuning, Ronggeng Mainang, Ronggeng Ello Sayang, Ronggeng Abang Da, Ronggeng Brembeng Betu, Ronggeng Angin Bertiup, Ronggeng Gunung Runtuh.

Keduabelas tari Ronggeng Paser tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing. Seperti tari Ronggeng Tirik, tari Ronggeng Tirik ini memiliki ciri yang sangat spesifik yaitu gerakan menghentak-hentakan kaki bagian tumit sambil merendah. Tirik dalam bahasa Paser berarti menginjak padi sambil menggesek-gesekan kedua kaki untuk melepaskan buah padi dari tangkainya. Tidak hanya Ronggeng Tirik yang memiliki ciri khas dalam bentuk penyajiannya, tari Ronggeng yang lain juga memiliki cirinya masing-masing.

Alat musik yang digunakan dalam tari Ronggeng Paser terdiri dari kendang, gambus, dan gong. Fungsi iringan dalam sebuah tari mempunyai peranan penting agar tarian tersebut terlihat lebih hidup. Iringan ini juga menentukan seberapa panjang durasi pada tari Ronggeng Paser.

Tari Ronggeng Paser menggunakan properti berupa selendang dan sapatangan. Sapu tangan digunakan pada sepanjang durasi tari sedangkan selendang hanya pada bagian *Ngibing* saja. Pada akhir tarian selendang digunakan untuk menarik penonton (*Ngibing*) menari bersama. Makna dari menari bersama tersebut adalah untuk mengajak masyarakat bergembira bersama-sama, sebagaimana makna dari tari Ronggeng Paser tersebut.

Ronggeng Paser sudah ada sejak masa kerajaan Paser, namun belum ada kepastian kapan masuk dan bagaimana sejarah tari ini masuk di kabupaten Paser. Tari Ronggeng diperkirakan masuk ke Paser sejak zaman penjajahan Jepang di Indonesia (Sardin, 23/07/16). Pada saat itu Ronggeng merupakan musik dari petikan gambus yang digunakan untuk menghibur orang-orang Jepang yang ada di Paser.

Nama ronggeng sendiri dapat dikatakan baru bagi masyarakat suku paser. Penyebutan Ronggeng yaitu setelah masa kemerdekaan, sebelum disebut Ronggeng tari ini disebut Joged atau Ngarang yang dalam bahasa suku Paser artinya adalah menari bersama. Penyebutan Ronggeng terjadi karena adanya perdangan karet atau getah oleh masyarakat Paser dengan pedagang Malaysia. Sejak saat itu Ngarang lebih dikenal dengan sebutan tari Ronggeng. Tari Ronggeng selalu ditampilkan dalam berbagai acara, bahkan acara ritual untuk tari Ronggeng sendiripun sudah ada sebelum tari ini menjadi tari pergaulan pada masyarakat suku Paser.

Ketika kita berbicara tari Ronggeng pasti terbesit bayangan penari wanita, lincah dan menggoda dengan gerakannya yang meliuk-liuk dan cantik. Hal ini berbeda dengan tari Ronggeng Paser yang gerakannya lebih lembut dan sederhana hal ini lah yang mencirikan tari Ronggeng Paser. Seiring perkembangan zaman tari Ronggeng Paser mulai banyak dikembangkan dan difariasikan, menjadi lebih menarik. Perkembangan ini tidak membuat tari Ronggeng Paser kehilangan cirrinya.

Dalam penelitian ini tari Ronggeng Paser merupakan objek utama yang dikaji. Beberapa alasan yang mendasari penelitian ini, yaitu tari Ronggeng Paser merupakan seni tradisi masyarakat suku Paser yang masih eksis hingga saat ini walaupun pernah

mengalami kemunduran. Mengkaji tari Ronggeng Paser secara lebih dalam lagi sebagai ikon masyarakat suku Paser. Bagi masyarakat suku Paser Tari Ronggeng merupakan jati diri (identitas). Jika pada masyarakat Paser melaksanakan suatu acara dan hiburannya adalah tari Ronggeng, maka masyarakat sudah mengetahui bahwa yang melaksanakan acara tersebut adalah suku Paser. Tari Ronggeng Paser telah menjadi bagian dari masyarakat suku Paser, oleh sebab itulah penelitian ini menjadi penting karena akan disosialisasikan kepada masyarakat luas agar tari ini dapat lebih dikenal dan dilestarikan lagi sebagai ikon budaya suku Paser.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah Antropologi tari dan Sosiologi tari. Peneliti menggunakan ilmu bantu tersebut karena seperti yang telah diketahui bahwa penulisan ini akan membahas bagaimana tari Ronggeng sebagai identitas masyarakat suku Paser. Antropologi adalah ilmu tentang manusia, yang secara umum meliputi ilmu manusia secara biologis, ragawi, perilaku dan hasil-hasil karyanya (Sumayono, antropologi tari). Antropologi tari merupakan kajian tari berdasarkan tekstual dan kontekstualnya. Pendekatan ini sangat berkaitan erat dengan apa yang dikaji oleh peneliti tentang tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat suku Paser, yang mana identitas juga merupakan salah satu budaya yang dapat terlihat sebagai kebiasaan dan tingkah laku pada suatu masyarakat. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempelajari masyarakat, perilaku masyarakat, dan perilaku sosial manusia dengan mengamati suatu masyarakat. Sosiologi tari ilmu yang membahas tari secara lengkap dari zaman ke zaman, dari masyarakat primitif, tradisional, modern hingga kontemporer. Tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat Paser juga merupakan satu seni tari yang terus mengalami perkembangan seiring zaman. Sosiologi sebagai ilmu yang mengupas tentang masyarakat juga berperan untuk mengkaji bagaimana adat istiadat, sosial budaya dan perilaku masyarakat Paser dengan tari Ronggeng Paser sebagai salah satu Identitas yang terlihat.

II. PEMBAHASAN

Masyarakat sebagai kumpulan dari individu merupakan media sosial berbagai macam kepentingan. Kepentingan seperti aktualisasi diri individu dalam kehidupan untuk menjaga keharmonisan sosial. Setiap individu memberikan kontribusi dan manfaat bagi kehidupan sosial (Hersapandi, ilmu sosial dan budaya). Individu merupakan inti dari masyarakat tanpa individu tentu tidak ada masyarakat. Esensi individu tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat.

Kalimantan Timur memiliki 28 suku asli atau yang sering disebut pribumi. Suku-suku ini dibagi menjadi dua golongan yaitu *Proto Melayu* atau Melayu Tua dan *Deutro Melayu* atau Melayu Muda. Golongan yang termasuk pada suku Melayu Tua adalah suku Dayak. Suku Paser merupakan salah satu suku asli yang ada di wilayah Paser dan termasuk dalam suku Melayu muda, Kalimantan Timur. Suku Paser juga termasuk dalam golongan suku Melayu muda atau Deutro Melayu. Perkembangan dan perjalanan masyarakat suku Paser diawali pada zaman prasejarah. Datangnya para imigran dari Austronesia yang meliputi bangsa Taiwan turut menjadi pengaruh suku Paser.

Kesenian merupakan bagian dari unsur-unsur kebudayaan. Kesenian dikembangkan oleh masyarakat karena adanya suatu unsur yang mendukung. Kabupaten Paser memiliki kesenian yang cukup terkenal di kalangan masyarakat. Masyarakat Paser mengenal kesenian melalui proses pewarisan dari nenek moyang.

Seni tari merupakan kesenian yang cukup populer di kalangan masyarakat suku Paser. Seni tari Paser telah banyak diminati oleh masyarakat setempat. Seni tari tradisional Paser antara lain Tari Ronggeng Paser, Tari Rembara, Tari Gintur, Tari Jepen Muslim dan Jepen Daya Taka, Tari Tolang Singkir, Tari Belian, tari perang, dan Tari Gendang Agung. Tari-tarian tersebut merupakan tarian yang cukup dikenal oleh masyarakat setempat. Dari tari-tarian tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti tari ritual dan tari hiburan. Untuk tari ritual sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu tari

ritual untuk persembahan dan tari ritual untuk mengobatan atau pengusiran roh halus yang jahat.

Tari yang termasuk dalam tari hiburan masyarakat suku Paser antara lain tari Ronggeng Paser. Tari Ronggeng Paser merupakan tari tradisional suku Paser. Tari tersebut merupakan kesenian pesisir Kabupaten Paser yang termasuk dalam tari pergaulan. Tari Ronggeng Paser biasanya ditampilkan sebagai hiburan dalam acara-acara seperti pernikahan, khitanan dan lain sebagainya.

Tari Ronggeng memiliki banyak macam, di desa Mendik memiliki dua belas macam tari Ronggeng, yaitu Ronggeng Gunung Rotan, Ronggeng Tirik, Ronggeng Jepen, Ronggeng Batu Sopang, Ronggeng Kota Baru, Ronggeng Sirih Kuning, Ronggeng Mainang, Ronggeng Ello Sayang, Ronggeng Abang Da, Ronggeng Brembeng Betu, Ronggeng Angin Bertiup, Ronggeng Gunung Runtuh.

Bentuk penyajian adalah wujud secara visual suatu bentuk tampilan atau sajian tari. Sebuah pertunjukan tari secara umum dapat dilihat dari berbagai aspek pertunjukan yaitu gerak, iringan, tata busana, tata rias, jumlah penari dan perlengkapan penari atau properti. Tari Ronggeng dikemas sebagai tari tradisi yang menjadi ciri khas masyarakat suku Paser. Pada pertunjukan tari Ronggeng Paser meliputi elmen seperti yang telah disebutkan di atas.

1. Gerak

Gerak tari terwujud sebagai ekspresi emosi tanpa refrensi atau sebab-sebab dari luar. Tari Ronggeng Paser disajikan dan dipertunjukan dengan gerak yang masih berpatokan dengan tradisi yang ada. Dalam tari ronggeng terdapat dua macam gerak yaitu gerak *limbai* sebagai dasar tarinya dan gerak lain yang menjadi patokan judul tari Ronggeng yang dibawakan. Misalkan seperti tari Ronggeng Tirik, dalam tari ini terdapat dua gerak yaitu Limbai sebagai dasar dan Tirik sebagai penentu judul dari tari yang dibawakan.

Gerak *Limbai* merupakan gerak dasar pada tari Ronggeng Paser. Gerak ini merupakan imitasi dari gerak orang berjalan, dimana masyarakat suku Paser selalu berjalan kaki dengan cepat. Pada gerak ini terlihat penari yang lincah dalam menggerakkan kaki seakan mencerminkan kehidupan masyarakat suku Paser yang notabene merupakan pejalan kaki. Gerak tersebut menitik beratkan pada langkah kaki, sedangkan pinggul hanya efek dari gerak kaki tersebut dan gerak tangan hanya untuk menambah keindahan pada gerak tari Ronggeng.

Gerak tari Ronggeng tidak memiliki banyak motif dan hanya merupakan pengulangan gerak saja. Gerak pada tari Ronggeng Paser terkesan lembut dan ringan. Dalam kesenian tari Ronggeng Paser terdapat gerak kaki dan gerak tangan. Gerak merupakan dasar yang menjadi farihan atau dasar pengembangan gerak dari tari. Gerak adalah substansi dari tari yang merupakan pengalaman fisik dari kehidupan manusia. Begitu pula gerak pada tari Ronggeng Paser sebagai ciri kehidupan masyarakat suku Paser.

2. Gaya

Gaya pada tari Ronggeng Paser begitu jelas terlihat dari gerak tarinya yang merupakan ciri khas dari tari tersebut. Kekhasan ini pula yang menjadikan tari Ronggeng Paser sebagai ikon masyarakat suku Paser. Gaya tersebut yang juga menjadi pembeda tari Ronggeng Paser dengan tari Ronggeng diluar kabupaten Paser misalkan tari Ronggeng yang terdapat di wilayah Jawa. Gaya pada tari Ronggeng Paser merupakan sifat pembawaan tari yang menyangkut cara bergerak sebagai tanda pengenal pada tari Ronggeng Paser. Dengan gaya ini juga masyarakat dapat dengan mudah membedakan tari Ronggeng Paser dengan tari Ronggeng lainnya. Tari Ronggeng Paser yang diiringi dengan music gambus dan syair-syair pantun melayu berbahasa Paser dapat menimbulkan sesansi berbeda dengan tari lainnya.

3. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana pada tari Ronggeng Paser juga memiliki fungsi yaitu sebagai penunjang pertunjukan. Tata rias pada tari ini tidak jauh berbeda dengan rias tari pada umumnya. Riasan wajah yang digunakan hanyalah rias cantik tanpa karakter tertentu. Hal tersebut dilakukan hanya untuk menyamakan rias dan mempercantik wajah penari.

Pada tari Ronggeng Paser tidak terlalu banyak menggunakan aksesoris. Bagian rambut hanya di cepol atau disanggul biasa saja dan tidak banyak menggunakan hiasan kepala. Hiasan yang digunakan biasanya hanya sebuah bunga imitasi untuk memperindah penampilan penari saja. Hal ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat suku Paser yang selalu nampak sederhana dan apa adanya dalam berpenampilan.

Kostum yang digunakan oleh penari Ronggeng Paser adalah baju kurung dan rok panjang dengan sedikit belahan di belakang. Dahulu penari Ronggeng Paser hanya menggunakan baju kebaya dan jarik. Seiring dengan berkembangnya zaman kini kostum penari Ronggeng Paser memiliki banyak modifikasi. Kostum yang digunakan berwarna kuning, karena menurut masyarakat suku Paser warna kuning adalah simbol dari kemakmuran, kesuburan, dan kegembiraan.

4. Properti

Properti merupakan kelengkapan yang digunakan dalam sebuah tari. Properti ini digunakan pada saat menari dan dibutuhkan sebagai alat tari. Pada pertunjukan tari Ronggeng Paser dahulunya menggunakan properti yaitu *Mayang* (bunga buah pinang) dan selendang, akan tetapi pada saat ini *mayang* telah diganti dengan sapu tangan. Selendang berupa kain panjang yang disematkan dileher penari Ronggeng. Selendang digunakan pada saat melakukan ngibing atau menarik penonton untuk menari bersama. Sapu tangan berupa kain persegi empat dan digunakan sepanjang tari Ronggeng. Selendang dan sapu tangan biasanya juga berwarna kuning, karena warnakuning merupakan warna yang juga menjadi ikon suku Paser.

5. Musik Iringan

Musik iringan pada tari Ronggeng Paser menggunakan syair pantun atau lagu-lagu yang menggunakan bahasa suku Paser, namun tidak jarang menggunakan bahasa Indonesia. Lagu yang digunakan memiliki tempo seirama dengan petikan gambus yang dimainkan. Adapun alat musik yang dimainkan yaitu gambus, kendang dan gong kecil. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman sudah banyak variasi alat musik yang digunakan seperti penambahan biola dan kibord pada pertunjukan tari Ronggeng Paser. Pada tari Ronggeng Paser alat musik gambus yang menjadi patokan atau penanda gerakannya.

Pada tari Ronggeng Paser biasa disajikan berdasarkan musik atau lagu yang dibawakan. Pada tari Ronggeng Paser musik iringan berfungsi sebagai iringan yang ritmis dengan gerak tarinya, selalu selaras dengan iringannya yang ditandai dengan petikan gambus. Lagu pada tari Ronggeng Paser menggunakan pantun melayu yang dibawakan dalam bahasa Paser. Judul pada lagu yang dibawakan merupakan nama dari macam tari Ronggeng Paser yang dibawakan. Oleh sebab itu tari Ronggeng Paser sangat berkaitan erat dengan musik iringannya.

Dari musik iringan pada tari Ronggeng Paser ini yang merupakan ciri khasnya adalah sayair pantun tersebut. Pada pantun biasanya terdapat kata-kata yang mencerminkan kehidupan masyarakat suku Paser.

Seni pertunjukan akan hadir ditengah-tengah masyarakat apabila memiliki peran dan fungsi tertentu. Kata peran mengandung arti hal berlaku atau bertindak, dan fungsi mengandung arti kegunaan. Dalam hal ini tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat suku Paser memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai hiburan

Kesenian Ronggeng Paser yang selalu dihadirkan dalam acara pernikahan, khitanan, hajatan dan lain sebagainya, bagi masyarakat Paser merupakan sebuah tontonan yang selalu dinantikan kehadirannya. Antusiasme masyarakat terhadap

pertunjukan tari Ronggeng ini dapat dilihat dari ramainya penonton yang memenuhi sekitar tempat pertunjukan tersebut. Masyarakat Paser tidak akan menyia-nyiaakan kesempatan untuk menyaksikan hiburan yang jarang ditemui ini kecuali pada saat ada acara yang menyertakan tari Ronggeng Paser ini. Kehadiran tari Ronggeng Paser dalam acara hajatan masyarakat Paser seakan memenuhi kebutuhan masyarakat yang haus akan hiburan seni pertunjukan.

2. Sebagai penopang integrasi sosial

Pada dasarnya seni pertunjukan dalam masyarakat untuk dikomunikasikan pada halayak. Pada fungsi ini seni pertunjukan untuk dinikmati, ditonton, didengar dan diresapi. Seni pertunjukan sebagai refleksi penguat atau kearaban sosial. Sehubungan dengan hal tersebut tari Ronggeng Paser dihadirkan dalam acara masyarakat Paser merupakan wujud kebersamaan dan toleransi sosial dalam masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari rasa saling menghormati antar suku yang hadir pada saat tari Ronggeng Paser dipertunjukan. Rasa saling menghormati ini timbul karena adanya kebersamaan untuk menikmati pertunjukan tersebut. Ngibing sebagai ajakan untuk menari bersama juga menjadi sarana integrasi sosial antar masyarakat Paser, hal ini dikarenakan pada saat ngibing dilakukan penari tidak hanya mengajak suku Paser untuk menari bersama namun seluruh masyarakat yang hadir.

3. Sebagai respon fisik

Reaksi atau respon adalah kegiatan yang ditimbulkan karena pengaruh suatu peristiwa atau aksi. Kesenian Ronggeng Paser merupakan respon fisik terhadap bunyi dan gerak. Penonton menangkap dengan mendengar bunyi dan melihat gerak yang kemudian menjadi rangsangan untuk menanggapi dengan cara ikut bernyanyi dan menari bersama. Pada tari Ronggeng Paser terdapat bagian dimana penari mengajak serta penonton untuk menari bersama. Hal ini juga dapat dipahami sebagai respon fisik antar penari dengan penonton atau masyarakat.

4. Simbol pembentuk identitas

Tari Ronggeng Paser sebagai pembentuk identitas masyarakat suku Paser jelas terlihat dari gerak, musik, dan kostum yang digunakan. Gaya gerak pada tari Ronggeng Paser sangat mencirikan budaya suku Paser yang merupakan ciri pengenal dan pembeda dengan tari Ronggeng pada umumnya di wilayah lain seperti Ronggeng Jawa.

Tari Ronggeng Paser merupakan kesnian Paser yang mendapat pengaruh dari Melayu. Hal tersebut dapat dilihat dari kostum yang digunakan yaitu baju kurung (pakayan melayu). Bahasa melayu yang dibawakan pada syair lagunya berupa pantun melayu. Hal tersebut dapat dilihat dari kostum yang digunakan dan gerakan yang dilakukan. Tari Ronggeng Paser yang kehadirannya sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat yang hadir ketika tari Ronggeng Paser disajikan dalam suatu acara. Tari Ronggeng Paser tidak mengandung unsur erotis yang mengundang penontonnya untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai. Tari Ronggeng Paser sebagai pembentuk identitas masyarakat suku Paser memiliki cirinya sendiri sebagai pembeda dengan tari Ronggeng dikenal masyarakat pada umumnya.

5. Sebagai ekspresi emosional

Setiap perilaku makhluk hidup sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, begitu pula dengan seni dan budaya. Kesenian dan kebudayaan memiliki corak tersendiri sesuai dengan lingkungan dimana seni dan budaya tersebut tumbuh dan berkembang. Tari Ronggeng Paser sebagai salah satu kesenian suku Paser juga memiliki ciri khasnya sendiri. Ciri ini ditonjolkan melalui gerak tari dan iringan musiknya serta kostum yang digunakan.

Setiap pertunjukan Tari Ronggeng tidak jarang penontonnya ikut bergembira menari bersama, bersanyanyi dan melantunkan pantun. Apa yang dilakukan oleh penyaji merupakan usaha untuk menarik penonton agar terbawa ke dalam suasana

yang ada. Hal ini menunjukkan tari Rongeng Paser sebagai salah satu cara untuk menyalurkan emosi dan menjadikan pertunjukan Rongeng Paser lebih dihayati, dinikmati dan diminati oleh masyarakat.

6. Sebagai Fungsi Menjaga Keseimbangan Budaya

Tari Rongeng Paser memiliki tujuan untuk menjaditempat penyaluran ekspresi, wadah komunikasi, tetap dipelajari dan tetap dilestarikan, dengan selalu dihidirkannya kesnian ini dalam berbagai kesempatan. Memperkenalkan kesenian tari Rongeng Paser kepada masyarakat luas dan orang-orang yang belum pernah mengenal akan adanya kesenian ini terutama tari Rongeng yang berkembang di wilayah Paser. Dengan demikian proses pelestarian dapat terus didukung, akan terus dipelihara dan dikembangkan sebagai penyeimbang suatu kebudayaan.

III. KESIMPULAN

Dari hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa kesenian Rongeng Paser merupakan sebuah bentuk kesenian rakyat yang mengandung keindahan-keindahan yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan dan pendengaran. Dari pola iringan yang begitu ritmis dengan alunan gambus yang membuat tubuh ikut menari, polal gerak dan tata rias busana yang digunakan penari Rongggeng Paser.

Tari Rongeng Paser juga memiliki pola yang mencerminkan kehidupan masyarakat suku Paser yang memiliki kesenian tersebut. Cerminan kehidupan masyarakat suku Paser tergambar melalui semua bagian yang terkandung dalam kesenian Rongeng Paser yaitu dari struktur gerak tari, kostum dan msuik iringan terutama syair atau pantun yang dibawakan.

Pemaknaan tari Rongeng Paser sebagai sebuah identitas masyarakat suku Paser sangat terlihat jelas dari analisis tarinya dan hubungannya dengan kehidupan suku Paser. Secara keseluruhan struktur yang ada pada tari Rongeng Paser

mencerminkan perilaku pada suku Paser. Masyarakat suku Paser yang sebagian besar merupakan petani dan tari Ronggeng Paser juga merupakan simbol dari kesuburan.

Pada akhirnya tari Ronggeng Paser yang merupakan suatu bentuk dari identitas masyarakat suku Paser sebagai sebuah perilaku dari masyarakat dan pola kehidupan masyarakat suku Paser yang memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan Ronggeng Paser dan terus dijunjung oleh masyarakat Paser sebagai esensial milik suku Paser yang masih hidup dan berkembang hingga saat ini.



DAFTAR SUMBER ACUAN:

a. Sumber tertulis :

Caturwati, Endang. 2006. *Perempuan Dan Ronggeng*. Bandung: Pusat Kajian LBPB. Cetakan 1.

—————. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung – Jawa Barat: Susan Ambu PRESS STSI Bandung.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher Jongkang, Yogyakarta. Cetakan 1.

—————. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: kelompo penerbit PINUS Yogyakarta.

—————. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Bp ISI Yogyakarta.

—————. 2014. *Koreografi: Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media. Cetakan Ke III.

Martiara, Rina. 2014. *Cangget: Identitas Cultural Lampung Sebagai Baian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

b. Sumber Lisan:

Baisah, 51 tahun, perempuan, pelatih tari Ronggeng Paser dari grup Kedo' Taka.

Dwi Totok Sadianto, 31 tahun, laki-laki, Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Seni Budaya Adat Paser

Norsiah, 48 tahun, perempuan, pendiri dan pelatih tari dari Grup Takau Someh.

Sardin, 56 tahun, laki-laki, Pendiri dan Pelatih Musik Ronggeng Dari Grup Fachri Elekton.